INOVASI, 14 (1) 2018, 20-28
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI

Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan koperasi karyawan industri kemasan semen gresik (iksg)

Ayu Muji Sri Sekarwati[1], Nurul Mazidah[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Jawa Timur.
[1]Email:ayumuji2004@gmail.com
[2]Email: mazidahnurul@gmail.com

Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer berupa dokumen dan wawancara dengan pengurus KopKar IKSG dan pihak dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tuban guna mendapatkan informasi lebih dalam tentang kebijakan dan perhitungan yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan KopKar IKSG. Hasil penelitian sementara, KopKar IKSG belum sepenuhnya menerapkan ketentuan yang ada dalam SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan adanya elemen laporan keuangan yang tidak disajikan oleh KopKar IKSG dan perlakuan pada sebagian pos yang sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, serta sebagian pos yang belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka saran yang diberikan KopKar IKSG perlu menerapkan SAK ETAP secara utuh sebagai dasar acuan laporan keuangannya melihat dari pergerakan usaha yang mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir serta mengingat rencana pengembangan usaha KopKar IKSG yang ingin membuat perseroan terbatas.

Kata Kunci: Analisis laporan keuangan; koperasi; sak etap

Analysis of the application of financial accounting standards of entities without public accountability (sak etap) on the financial statements of the employees of the cement gresik packaging industry (iksg)

Abstract

The method used in this research is descriptive qualitative by using primary data in the form of documents and interviews with board of Kopkar IKSG and party from Cooperation, Industry and Trade Office of Tuban Regency to get more information about policy and calculation which used as basis for preparing financial report of KopKar IKSG. As a result of the interim research, Kopkar IKSG has not fully implemented the provisions in SAK ETAP. This is evidenced by the existence of elements of financial statements that are not presented by Kopkar IKSG and the treatment of some posts that are in accordance with the provisions of SAK ETAP, as well as some posts that are not in accordance with the provisions of SAK ETAP. Based on the conclusions obtained from the results of the research, the suggestion given by Kopkar IKSG needs to apply SAK ETAP as a basis for the reference of its financial statements as seen from the business movement which has increased during the last five years and considering the development plan of Kopkar IKSG business that wants to create a limited liability company.

Keywords: *Financial statement analysis; cooperative; sak etap*

Copyright © 2018, INOVASI **ISSN Print: 0216-7786 - ISSN Online: 2528-1097**

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia secara umum berada di fase yang fluktuatif. Hal ini terlihat dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal III 2016 mencapai 5,02 persen (year no year). Angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan kuartal sebelumnya yang tercatat 5,18 persen (year on year). (Liputan6.com).

Di Indonesia, koperasi mempunyai fungsi dan peranan penting. Dimana untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya; berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Dalam koperasi, terdapat pos-pos akun yang nantinya akan disusun dalam sebuah laporan keuangan sebagai pelaporan alur sumber dan penggunaan aset serta dana dalam pengelolaan koperasi kepada rapat anggota tahunan dan pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan. Penyusunan laporan keuangan pada koperasi mempunyai standar atau aturan-aturan yang tidak lepas dari kaidah akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Dahulu peraturan dalam penyusunan pelaporan terkandung dalam prinsip akuntansi Indonesia yang mengadopsi United States General Accepted Accounting Principal (US GAAP). Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha-usaha di Indonesia, pada tanggal 23 Oktober 2010 telah terbit dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan tentang Exposure Draf Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan yaitu pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang akuntansi perkoperasian. Hal ini merupakan dampak dari diadopsinya Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) sebagai standar pelaporan keuangan internasional. Aturan-aturan yang sudah ada dalam PSAK dan sudah diatur dalam IFRS dicabut. Dengan diberlakukan PSAK yang berbasis IFRS, maka koperasi akan berat menyusun dan menyajikan laporan keuangannya menggunakan IFRS.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUMKM/IX/2015, tentang "Pedoman Umum Akuntansi Koperasi" pasal 3 dalam Lambey (2015:55), maka setiap koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik, dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar ETAP ini cukup sederhana dan tidak akan menyulitkan penggunanya (Tanugraha, 2012: 3). Dihapuskannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP sebagai acuannya, diharapkan koperasi mampu memberi gambaran kinerja manajemen pada masa lampau serta untuk prospek dimasa yang akan datang serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan diantara koperasi terutama daya bandingnya.

Perkembangan koperasi yang diharapkan dapat ikut serta membangun tatanan perekonomian Nasional belum bisa memaksimalkannya. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang menguasai SAK ETAP dan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang SAK ETAP kepada pengurus koperasi menjadi faktor penyebab koperasi tidak menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP (Andreas, 2014: 16).

Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik atau yang biasa disebut sebagai KopKar IKSG merupakan salah satu koperasi karyawan yang ada di Tuban yang dimiliki oleh salah satu perusahaan yang merupakan anggota dari SEMEN INDONESIA GROUP. Yaitu PT. Industri Kemasan Semen Gresik (PT. IKSG) yang berkantor pusat di kota Tuban. Koperasi Karyawan IKSG bergerak di bidang simpan pinjam, serta perdagangan umum (jasa dan dagang). Yang disahkan pada tanggal 27 Maret 2003 sesuai dengan yang tercantum pada akta pendirian nomor: 593.32/017/414.045/2003 Dimana yang termasuk sebagai anggota adalah karyawan organik dari PT. IKSG. Sifat keanggotaannya adalah sukarela dan tanpa paksaan.

Copyright © 2018, INOVASI **ISSN Print: 0216-7786 - ISSN Online: 2528-1097**

Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik adalah koperasi terbaik pertama untuk kategori non KPRI tingkat Kabupaten Tuban pada tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya predikat juara satu pada lomba koperasi yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tuban. Dengan diraihnya predikat tersebut, menunjukkan bahwa kinerja dari pengurus Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik dinilai baik oleh tim penilai. Salah satu poin penilaiannya adalah cara penyajian pelaporan aktivitas yang ada pada Koperasi. Selain itu, penyajian laporan pembukuan atau laporan keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik. Dimana Koperasi juga menerapkan kebijakan–kebijakan metode pencatatan dalam pembukuannya. Akan tetapi tim penilai tidak mempertanyakan tentang standar akuntansi serta kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Koperasi dalam menyusun laporan keuangannya. Pentingnya diketahui Standar Akuntansi Keuangan yang diterapkan oleh Koperasi bisa meningkatkan nilai dari Koperasi itu yang pada akhirnya akan berimbas terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi untuk mempercayakan dana yang dimilikinya agar dikelola oleh pengurus koperasi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan Standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan untuk UKM. Didalamnya termasuk Koperasi yang mempunyai skala kecil menengah dalam arus kas keuangan serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki untuk mengelola dan menyajikan Laporan Keuangan Koperasi dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum yang terlalu kompleks untuk UKM. (DPN IAI dalam SAK ETAP, 2013: ix).

Kajian Pustaka

Koperasi

Dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 27 mendefinisikan koperasi sebagai berikut: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Struktur dari sistem manajemen koperasi di Indonesia dapat dilihat dari perangkat organisasi koperasi yang tertuang dalam UU No.17 Tahun 2012. Berdasarkan UU tersebut, perangkat organisasi koperasi di Indonesia adalah Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu:

Diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan;

Pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak komplek;

Perbedaan dengan PSAK No. 27/1998 tidak ada kewajiban koperasi menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA);

Laporan keuangan dengan ETAP, yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tuban).

Ruang Lingkup SAK ETAP

(SAK ETAP, 2013: 1.1) Dimana yang dimaksud dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang:

Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan

Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2006: 105) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan yaitu Dapat Dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Substansi Mengungguli Bentuk, Pertimbangan Sehat, Kelengkapan, Dapat Dibandingkan, Tepat Waktu, Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat.

Copyright © 2018, INOVASI **ISSN Print: 0216-7786 - ISSN Online: 2528-1097**

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajian dan ekuitas. Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

Pada dasarnya, persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada prinsip pervasif dari Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan. Menurut SAK ETAP (2009: 11). Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Menurut Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:73), Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010: 399).

Situasi sosial dalam penelitian ini adalah bagian administrasi. Sedangkan sampel sumber data adalah pengurus Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG).

Pada penelitian "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG)" ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik.

Menurut **Miles** dan **Huberman** dalam Sugiyono (2010:430), terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penguji Keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan uji kredibilitas data dengan melakukan:
Perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik merupakan salah satu koperasi karyawan di Tuban yang dimiliki oleh salah satu perusahaan yang merupakan anggota dari SEMEN INDONESIA GROUP. Yaitu PT. Industri Kemasan Semen Gresik (PT. IKSG) yang berkantor pusat di kota Tuban.

Laporan Keuangan Koperasi Karyawan IKSG

Tabel 1. Koperasi Karyawan IKSG Laba Rugi untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016

Pendapatan	
- Simpan Pinjam	754.958.145
- Perdagangan Umum	411.146.580
- Angkutan Kantong	4.155.132.658
- Jasa Repair Kantong	1.146.097.821
	6.467.335.204
Beban Pokok	
- Simpan Pinjam	(397.166.744)
- Perdagangan Umum	(366.930.400
- Angkutan Kantong	(3.733.858.187)

Sumber: Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik

Tabel 2. Perbandingan Laporan keuangan Koperasi Karyawan IKSG dengan Laporan keuangan menurut SAK ETAP

NO.	ELEMEN-ELEMEN	LAPORAN KEUANGAN SAK ETAP	LAPORAN KEUANGAN KOPKAR IKSG
1.	Komponen Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laba Rugi 3. Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laba Rugi 3. Arus Kas
2.	Pengakuan	Basis Akrual	Basis Akrual
3.	Pengukuran	Biaya Historis Untuk aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan dan perhitungan akumulasi diukur pada saat tanggal perolehan.	Biaya Historis Untuk aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan dan perhitungan akumulasi diukur pada saat tanggal perolehan.
4.	Neraca	Neraca mencakup pos-pos berikut: 1. Kas dan setara kas 2. Piutang usaha dan piutang lainnya 3. Persediaan 4. Properti, investasi 5. Aset tetap 6. Aset tidak berwujud 7. Utang usaha dan utang lainnya 8. Aset dan kewajiban pajak 9. Kewajiban di estimasi 10. Ekuitas	Neraca mencakup pos-pos berikut: 1. Kas dan setara kas 2. Piutang usaha dan piutang lainnya 3. Persediaan 4. Aset tetap 5. Utang usaha dan utang lainnya 6. Aset dan kewajiban pajak 7. Ekuitas
5.	Laba Rugi	Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: 1. Pendapatan 2. Beban keuangan 3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas 4. Beban pajak 5. Laba atau rugi netto.	Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut 1. Pendapatan 2. Beban keuangan 3. Beban pajak 4. Laba atau rugi netto.

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah

Copyright © 2018, INOVASI **ISSN Print: 0216-7786 - ISSN Online: 2528-1097**

Analisis Kesesuaian Neraca Koperasi Karyawan IKSG dengan SAK ETAP.

Tabel 3. Checklist Kelengkapan Laporan Keuangan (Neraca) Koperasi Karyawan IKSG.

NO	POS-POS DALAM NERACA		ADA	TIDAK	KETERANGAN
	SAK ETAP	KOPKAR IKSG			
1.	Kas dan Setara Kas	Kas Bank	√	-	-
2.	Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Piutang Usaha Piutang Anggota Jangka Pendek Piutang Anggota Jangka Panjang	√	-	-
3.	Persediaan	Persediaan	√	-	-
4.	Properti Investasi	-	-	√	KopKar IKSG tidak mempunyai property investasi
5.	Aset Tetap	Kendaraan Komersial Kendaraan Operasional Peralatan Kantor Gudang Afval	√	-	-
6.	Aset Tidak Berwujud	-	-	√	KopKar IKSG tidak mempunyai Aset Tidak Berwujud
7.	Utang Usaha dan Utang Lainnya.	Hutang Usaha Hutang Lainnya Simpanan Sukarela Dana Pendidikan	√	-	-
8.	Aset dan Kewajiban Pajak	Hutang Pajak	√	-	KopKar IKSG hanya mempunyai pos kewajiban pajak.
9.	Kewajiban diestimasi	-	-	√	KopKar IKSG tidak memiliki pos kewajiban diestimasi
10.	Ekuitas	Simpanan Pokok Simpanan Wajib Simpanan Permanen Cadangan Modal Donasi	√	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah

Analisis Kesesuaian Laba Rugi Koperasi Karyawan IKSG dengan SAK ETAP

Tabel 4. Checklist Kelengkapan Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Saldo Laba) Koperasi Karyawan IKSG.

NO	POS-POS DALAM LABA RUGI		ADA	TIDAK	KETERANGAN
	SAK ETAP	KOPKAR IKSG			
1.	Pendapatan	Simpan Pinjam Perdagangan Umum Angkutan Kantong Jasa Repair Kantong	√	-	-
2.	Beban Keuangan	Simpan Pinjam Perdagangan Umum Angkutan Kantong Jasa Repair Kantong	√	-	-
3.	Laba (Rugi) Investasi dengan Metode Ekuitas	-	-	√	KopKar IKSG tidak memiliki investasi khusus atau properti

NO	POS-POS DALAM LABA RUGI		ADA	TIDAK	KETERANGAN
	SAK ETAP	KOPKAR IKSG			
					investasi.
4.	Beban Pajak	PPh. Jasa Giro & Adm. Bank Pajak Penghasilan	√	-	-

Sumber: Hasil penelitian, data diolah

Analisis Kesesuaian Laporan Arus Kas Koperasi Karyawan IKSG dengan SAK ETAP

Tabel 5. Checklist Kelengkapan Laporan Keuangan (Arus Kas) Koperasi Karyawan IKSG.

NO	POS-POS DALAM LAPORAN ARUS KAS		ADA	TIDAK	KETERANGAN
	SAK ETAP	KOPKAR IKSG			
1.	Aktivitas Operasi	-	-	√	KopKar IKSG tidak mempunyai pos untuk aktivitas operasi
2.	Aktivitas Investasi	-	-	√	KopKar IKSG tidak mempunyai pos untuk aktivitas investasi
3.	Aktivitas Pendanaan	-	-	√	KopKar IKSG tidak mempunyai pos untuk aktivitas pendanaan

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah

Analisis Kesesuaian Perlakuan Pos yang Diatur dalam SAK ETAP dengan Koperasi Karyawan IKSG

Tabel 6. Kesesuaian Perlakuan Pos yang Diatur dalam SAK ETAP dengan Pembukuan yang Ada di Koperasi Karyawan IKSG.

NO	POS	SAK ETAP	KOPKAR IKSG	SESUAI	TIDAK SESUAI
1.	Persediaan	Nilai persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya pada saat perolehan.	Nilai persediaan merupakan harga barang ditambah dengan biaya ongkos kirim sampai diperoleh barang.	√	–
2.	Properti Investasi	Properti yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. (bagunan atau tanah)	Tidak memiliki properti investasi.	-	-
3.	Aset Tetap	Nilai asset tetap diukur sebesar biaya perolehan.	Nilai asset tetap diukur sebesar biaya perolehan.	√	–
4.	Asset Tidak Berwujud	Asset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.	Tidak memiliki asset tidak berwujud	–	–
5.	Ekuitas	Simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.	Simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan, simpanan permanen, cadangan umum.	√	–
6.	Pendapatan	Entitas harus memasukkan dalam	Pengakuan pendapatan adalah termasuk dari	√	–

Copyright © 2018, INOVASI **ISSN Print: 0216-7786 - ISSN Online: 2528-1097**

	pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto.	penjualan tunai, penjualan kredit, atau pendapatan yang masih harus diterima.

Sumber: Hasil penelitian, data diolah

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan bisa diketahui bahwa KopKar IKSG belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP pada Laporan keuangan yang dibuat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil analisa sebagai berikut:

Pada Asset, pos asset sesuai dengan yang disyaratkan oleh SAK ETAP, kecuali pada pos properti; investasi, asset tidak berwujud. Hal ini, dikarenakan dalam KopKar IKSG memang tidak mempunyai asset dan kewajiban seperti yang dijelaskan dalam SAK ETAP. Sedangkan untuk pos lainnya yang telah diterangkan dalam SAK ETAP.

Pada pos kewajiban, KopKar IKSG sudah mengklasifikasikannya menurut kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sesuai dengan ketentuan penyajian kewajiban yang ada dalam SAK ETAP.

Untuk ekuitas, KopKar IKSG sudah menerapkan perhitungan dan pengakuan yang ada dalam SAK ETAP pada bab ekuitas untuk koperasi.

Untuk laba rugi, informasi yang disajikan dalam laporannya sudah mencakup minimal pos-pos yang disyaratkan oleh SAK ETAP. Untuk pengakuan dan pengukuran pendapatannya.

Laporan arus kas yang dibuat oleh KopKar IKSG tidak sesuai dengan ketetapan SAK ETAP yang harus menunjukkan perubahan kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas, Beth Sianne. 2014. Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bandar Lampung. Skripsi. Lampung.

Badan Pusat Statistik. 2016. Laporan Pertumbuhan Ekonomi Nasional. (Online) (http://bisnis.liputan6.com/read/2645454/ BPS- ekonomi- ri- tumbuh- 502- persen-pada - kuartal-iii-2016) diakses 10 Pebruari 2017.

Baswir, Revindson. 2002. Koperasi Indonesia. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Basrowi. Suwandi. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta.

Dahlan, Ahmad. 2015. Definisi Sampling dan Teknik Sampling. (Online), (http: //www.eurekapendidikan.com/2015/09/definisi-sampling-dan-teknik-sampling.html), diakses 10 Maret 2017.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Hamzah, Ardi. Sutarto. 2014. Konsep dan Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. Surabaya: Pustaka.

Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. edisi pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (Online) (http://www repository.stiesia.ac.id) diakses 23 Pebruari 2017.

Hendar. 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.27. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (Online) (http://www. koperasiuntukindonesia.blogspot.co.id/2011/05/psak-no-27-1998-akuntansi perkoperasian.html). diakses 23 Pebruari 2017.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. (23 Oktober 2010). Exposure Draft Pernyataan

Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan No.8 : Pencabutan PSAK 27 Akuntansi Koperasi, (Online), (https://staff.blog.ui.ac.id), diakses 10 Pebruari 2017.

Jochen, Ropke. 2003. Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Jakarta: Salemba Empat. (Online). (http://www.Al-Azhar.or.id), diakses 28 Pebruari 2017.

Koperasi Karyawan IKSG. 2012. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. KopKar IKSG : Tuban.

Koperasi Karyawan IKSG. 2016. Bukti Kas/Bank Masuk. KopKar IKSG: Tuban.

Koperasi Karyawan IKSG. 2016. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Laporan Pemeriksaan Pengawas Tahun Buku 2016. KopKar IKSG : Tuban.

Koperasi Karyawan IKSG. 2016. Pedoman Pengelolaan dan Pengendalian Administrasi Koperasi (P 3 A K). 2016. KopKar IKSG : Tuban.

Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield. 2010. Akuntansi Intermediate, Terjemahan Emil Salim, Jilid I. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 2007. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution. 2003. Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurbawa, Roman. 2012. Pengertian Laporan Keuangan Menurut Pakar Ahli. (Online), (https://romannurbawastore.wordpress.com), diakses 8 Maret 2017.

Rolos, Renaldy Fernando. Sondakh, Jullie J. Lambey, Robert. 2015. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangannya pada KPRI Gelora Pendidikan Kota Tomohon. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Penerbit CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tanugraha, Jevon. 2012. Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. TDMN. Berkala Ilmilah Mahasiswa Akuntansi –Vol.1 No. 3 Mei 2012. Surabaya: Unika Widya Mandala. (Online), (http://download.portalgaruda.org), diakses 28 Pebruari 2017.

Undang-Undang No 17 tahun 2012 tentang Pengkoperasian. (Online), (http:///regulasi.kemenperin.go.id), diakses 10 Pebruari 2017.

Widiyanti, Ninik. 2007. Manajemen Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Copyright © 2018, INOVASI **ISSN Print: 0216-7786 - ISSN Online: 2528-1097**